

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara kebutuhan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya tidak dapat dielakkan lagi. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menurut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Eksternal auditor yang independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan (Herawaty dan Susanto, 2009).

Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan, sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Eksternal auditor

yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor. Dalam melaksanakan audit, eksternal auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (Febrianty, 2012).

Sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan penyusunan laporan keuangan, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit. Didalam perencanaan audit, auditor diharuskan untuk menentukan tingkat materialitas awal, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin seorang auditor itu profesional maka semakin seorang auditor itu tepat dalam menentukan tingkat materialitas.

Hastuti dkk. (2003 dalam Herawaty dan Susanto, 2009) meneliti tentang hubungan profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dengan menggunakan lima dimensi mengenai profesionalisme yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Hall (1968). Profesionalisme auditor tersebut dapat diukur melalui : pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan

hubungan dengan sesama profesi. Hasil penelitian Herawati dan Susanto menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.

Pengabdian terhadap profesi merupakan pencurahan diri secara total terhadap pekerjaan, dengan totalitas ini sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan material. Auditor yang memiliki kesadaran kewajiban sosial dan ketepatan dalam menentukan materialitas dipengaruhi oleh kesadaran auditor terhadap kepercayaan publik. Mandiri berarti auditor tersebut tidak berat sebelah dalam memberikan penilaian hasil audit, sehingga auditor yang memiliki kemandirian tinggi akan lebih mudah dalam memberikan penilaian atas hasil audit. Ketepatan dalam menetapkan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor dan kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi. Auditor yang tergabung dalam profesi akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas, sehingga mempengaruhi tingkat kecermatan dalam menilai batasan materialitas.

Selain Auditor eksternal dapat meningkatkan sikap profesionalismenya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga

diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003; Herawaty dan Susanto, 2009).

Agoes (2004, dalam Herawaty dan Susanto, 2009) menunjukkan kode etik IAPI dan aturan etika Kompartemen Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu *auditing* merupakan acuan yang baik untuk mutu *auditing*. Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, obyektivitas dan independen, kompetensi dan ketentuan profesi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi

tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material (Wahyudi dan Mardiyah, 2006).

Materialitas seharusnya tidak hanya dikaitkan dengan keputusan investor, baik yang hanya berdasarkan tipe informasi tertentu maupun metoda informasi yang disajikan. Beberapa penelitian tentang pertimbangan tingkat materialitas berfokus pada penemuan tentang jumlah konsisten yang ada diantara para profesional dalam membuat pertimbangan tingkat materialitas. Konsistensi ini yang kemudian sering kali menjadi masalah bagi auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan apakah tingkat profesionalisme auditor dan etika profesi secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan"**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoretis dalam profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan pokok bahasan pengembangan profesionalisme auditor dan etika profesi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman di dalam penelitian ini maka sistematika penulisan ini dibuat sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang penulisan, tujuan, manfaat penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian yang berhubungan dengan profesionalisme, etika profesi, dan materialitas.

Bab 3 : METODE PELAKSANAAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengujian hipotesis, alat dan metode pengumpulan, Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, dan teknik analisis data

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari analisis data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan dari hasil analisis berhubungan dengan profesionalisme, etika profesi, dan materialitas.

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran berdasarkan dari hasil penelitian analisis berhubungan dengan profesionalisme, etika profesi, dan materialitas.